



EDUKASI PADA IBU MENYUSUI TENTANG PENINGKATAN PRODUKSI ASI GUNA MENINGKATKAN CAKUPAN ASI EKSKLUSIF

Yunita Dyah Fitriani^{1*}, Aulia Rizqi Ramadhani², Gama Dwi Fitriawanawati³,
Revalina Yuli Gandawati⁴, Firda Felisa Putri⁵

^{1,2,4,5}Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Sunan Gresik, Indonesia

yunita.df@lecturer.usg.ac.id¹

³Prgram Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Sains dan Psikologi, Universitas Sunan Gresik, Indonesia

ABSTRAK

Abstrak: Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu praktik kesehatan ibu dan anak yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan ketahanan tubuh bayi pada enam bulan pertama kehidupan. Salah satu kendala yang sering dialami ibu menyusui adalah kekhawatiran terhadap kecukupan dan kelancaran produksi ASI. Kekhawatiran tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang proses laktasi, teknik menyusui yang kurang tepat, jarang menyusui, stres, kelelahan, kurang dukungan keluarga, serta paparan informasi yang keliru mengenai susu formula. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang peningkatan produksi ASI melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan dengan desain pre-test dan post-test pada 19 ibu menyusui di Desa Pongangan, Kecamatan Manyar. Media edukasi meliputi presentasi, leaflet serta praktik pijat oksitosin. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan ibu menyusui, dimana kategori pengetahuan baik meningkat dari 21,1% pada pre-test menjadi 42,1% pada post-test. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang peningkatan produksi ASI. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga dan kader kesehatan.

Kata Kunci: ibu menyusui; produksi ASI; ASI eksklusif; pengabdian masyarakat.

Abstract: Exclusive breastfeeding is one of the important maternal and child health practices that supports infant growth, development, and immunity during the first six months of life. One of the common problems experienced by breastfeeding mothers is concern about the adequacy and smooth production of breast milk. This concern may be influenced by limited knowledge of the lactation process, improper breastfeeding techniques, infrequent breastfeeding, stress, fatigue, lack of family support, and exposure to misleading information about formula milk. This community service activity aimed to improve breastfeeding mothers' knowledge about increasing breast milk production through health education. The method used was health education with a pre-test and post-test design involving 19 breastfeeding mothers in Pongangan Village, Manyar District. The educational media included presentations, leaflets, and oxytocin massage practice. The results showed an increase in the knowledge level of breastfeeding mothers, where the good knowledge category increased from 21.1% in the pre-test to 42.1% in the post-test. The conclusion of this activity is that health education is effective in improving breastfeeding mothers' knowledge about increasing breast milk production. It is expected that similar activities can be carried out continuously by involving families and health cadres.

Keywords: breastfeeding mothers; breast milk production; exclusive breastfeeding; community service.



Article History:

Received : 15-06-2026
Revised : 28-06-2026
Revised : 06-07-2026
Accepted : 09-07-2026
Online : 16-07-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu praktik kesehatan ibu dan anak yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan ketahanan tubuh bayi pada enam bulan pertama kehidupan. ASI mengandung zat gizi, faktor imunologis, serta komponen bioaktif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, tetapi juga membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan gangguan kesehatan di masa awal kehidupan (Pérez-Escamilla et al., 2023). Selain bermanfaat bagi bayi, praktik menyusui juga memiliki dampak kesehatan bagi ibu, terutama dalam mendukung pemulihan pascapersalinan dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Rendahnya praktik menyusui optimal dapat menimbulkan beban kesehatan dan ekonomi, sehingga peningkatan cakupan ASI eksklusif perlu menjadi perhatian dalam program kesehatan masyarakat (Walters et al., 2019).

Keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh keinginan ibu untuk menyusui, tetapi juga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial yang mendukung. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan keberhasilan praktik ASI eksklusif, sehingga edukasi menjadi salah satu pendekatan penting untuk memperbaiki perilaku menyusui (Dukuzumuremyi et al., 2020). Di sisi lain, promosi susu formula dan informasi yang tidak tepat dapat memengaruhi persepsi keluarga terhadap kecukupan ASI dan keputusan pemberian makanan bayi (Rollins et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan edukasi kepada ibu menyusui perlu dilakukan secara berkelanjutan, sederhana, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar ibu mampu memahami manfaat ASI eksklusif serta memiliki keyakinan untuk mempertahankan proses menyusui.

Salah satu masalah yang sering dialami ibu menyusui adalah kekhawatiran bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Persepsi ASI kurang atau *perceived insufficient milk supply* menjadi salah satu alasan utama ibu memberikan tambahan susu formula atau menghentikan pemberian ASI eksklusif sebelum bayi berusia enam bulan (Huang et al., 2022). Secara fisiologis, produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh rangsangan isapan bayi, pengosongan payudara, serta kerja hormon prolaktin dan oksitosin. Oksitosin berperan dalam refleksi pengeluaran ASI, sedangkan stres dan ketidaknyamanan ibu dapat mengganggu kelancaran proses tersebut (Uvnas-Moberg et al., 2020).

Desa Pongangan yang merupakan salah satu desa yang terdaftar di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Sebagian besar warga Desa Manyar berkerja sebagai karyawan pabrik. Pekerjaan inilah salah satu yang menjadi penyebab tidak tercapainya ASI Eksklusif, dimana di Indonesia cuti melahirkan hanya 3 bulan sedangkan ASI Eksklusif diberikan minimal adalah 6 bulan dan dilanjutkan sampai dengan 2 tahun. Ketika ibu sudah

bekerja maka ibu mempunyai kewajiban untuk tetap memompa ASI nya ditempat kerja guna mempertahankan produksi ASI. Tetapi kenyataannya rendahnya capaian tersebut dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan, perilaku, dukungan lingkungan, serta kondisi kesehatan ibu dan bayi. Secara situasional, sebagian ibu belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen laktasi, terutama konsep supply-demand, teknik perlekatan, dan tanda kecukupan ASI. Banyak ibu yang khawatir bahwa produksi ASI mereka tidak cukup, padahal secara klinis masih dalam batas normal. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan pengetahuan yang berdampak pada kepercayaan diri dalam menyusui. Selain itu, ditemui berbagai mitos kuat di lingkungan masyarakat, seperti anggapan bahwa ASI encer tidak bergizi, menyusui harus dijadwalkan, atau pemberian tambahan air putih aman bagi bayi. Kepercayaan budaya tersebut mendorong penggunaan susu formula sejak dini, menghambat stimulasi produksi ASI, serta membuat ibu cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan menyusui. Dari aspek keterampilan, banyak ibu belum menguasai teknik perlekatan yang benar, sehingga mengalami puting lecet, payudara bengkak, hingga bayi tidak efektif mengisap. Kendala ini menyebabkan produksi ASI menurun dan ibu enggan melanjutkan ASI eksklusif. Dukungan keluarga, terutama suami, masih terbatas. Sebagian besar keputusan pemberian susu formula didorong oleh keluarga yang tidak memahami konsep menyusui. Situasi ini memperberat ibu secara emosional, terutama bagi ibu dengan stres atau kelelahan pascapersalinan. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa mitra membutuhkan intervensi edukasi terstruktur, pendampingan teknik menyusui, dan penguatan dukungan keluarga untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif.

Edukasi peningkatan produksi ASI dalam kegiatan pengabdian masyarakat perlu menekankan pada hal-hal praktis yang dapat dilakukan ibu, seperti menyusui sesering mungkin, memperbaiki posisi dan perlekatan, memastikan isapan bayi efektif, melakukan pengosongan payudara, memenuhi kebutuhan nutrisi, istirahat cukup, serta mengelola stres. Strategi pendampingan laktasi yang menekankan kontak kulit ke kulit, pengosongan payudara, dan dukungan profesional terbukti penting untuk membantu mempertahankan suplai ASI pada masa awal menyusui .

Keunggulan program pengabdian ini terletak pada pendekatan edukasi yang berbasis kebutuhan masyarakat (*need-based education*), dimana materi disusun berdasarkan permasalahan nyata yang dialami ibu menyusui di wilayah mitra dengan tujuan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri ibu menyusui mengenai upaya peningkatan produksi ASI sehingga mampu mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa edukasi kesehatan yang tidak hanya berfokus

pada penyampaian informasi mengenai manfaat ASI eksklusif, tetapi juga mengintegrasikan peningkatan pengetahuan dengan penguatan keterampilan praktis melalui demonstrasi pijat oksitosin, edukasi teknik menyusui yang benar, serta identifikasi tanda kecukupan ASI pada bayi. Pendekatan tersebut dipilih karena sebagian besar permasalahan yang ditemukan di Desa Pongangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, tetapi juga oleh kurangnya keterampilan ibu dalam manajemen laktasi dan rendahnya kepercayaan diri untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Dengan mengombinasikan metode ceramah, diskusi interaktif, media leaflet, serta praktik langsung, peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif sehingga diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan Edukasi pada Ibu Menyusui tentang Peningkatan Produksi ASI Guna Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif penting dilaksanakan sebagai bentuk intervensi promotif berbasis masyarakat yang mengintegrasikan peningkatan pengetahuan, penguatan keterampilan praktis, dan peningkatan kepercayaan diri ibu menyusui. Program ini diharapkan mampu menjadi model edukasi sederhana yang mudah direplikasi oleh tenaga kesehatan di pelayanan primer maupun kader kesehatan dalam mendukung peningkatan cakupan ASI eksklusif secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara offline menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan pendekatan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2026 di Puskesmas Pembantu Puskesmas Manyar Desa Pongangan Kecamatan Manyar. Peserta kegiatan berjumlah 19 ibu menyusui yang berdomisili di wilayah tersebut. Intervensi dilakukan melalui penyampaian materi tentang pengertian produksi ASI, hormon produksi ASI, faktor penghambat produksi ASI, faktor meningkatkan produksi ASI, pijat oksitosin, tanda lapar dan kenyang bayi dan tanda kecukupan ASI dengan menggunakan leaflet, slide presentasi dan demonstrasi teknik pijat oksitosin. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner dimana soal berisi tentang pengetahuan produksi ASI. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan ibu menyusui dan adanya interaksi berupa tanya jawab dan diskusi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan peserta.

Pihak- Pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah tim pelaksana yang terdiri atas ketua dan 4 anggota. Tim pelaksana menyiapkan bahan untuk melakukan penyuluhan dan menjadi pemandu pengisian Pretest dan Post Test serta pengisi materi edukasi peningkatan produksi ASI. Tim Pelaksana melakukan penginputan hasil dari Pretest dan

Post Test dan membuat Laporan Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Pongangan, Kecamatan manyar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim melakukan observasi dan koordinasi dengan bidan desa serta tenaga kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Pongangan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui masih mengalami kekhawatiran terhadap kecukupan produksi ASI sehingga cenderung memberikan susu formula sebelum bayi berusia enam bulan. Selain itu, masih ditemukan rendahnya pemahaman mengenai mekanisme produksi ASI, teknik perlekatan yang benar, tanda kecukupan ASI, serta cara mempertahankan produksi ASI ketika ibu mulai kembali bekerja. Kondisi tersebut diperkuat oleh masih berkembangnya berbagai mitos mengenai menyusui di masyarakat dan belum optimalnya dukungan keluarga terhadap praktik ASI eksklusif. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, disusun program edukasi kesehatan yang menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, serta kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan mengenai peningkatan produksi ASI yang dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Pongangan Puskesmas Manyar Desa Pongangan Kecamatan Manyar. Peserta kegiatan berjumlah 19 ibu menyusui yang berdomisili di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian kuesioner pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai peningkatan produksi ASI. Selanjutnya peserta memperoleh materi edukasi mengenai fisiologi laktasi, hormon prolaktin dan oksitosin, faktor yang memengaruhi produksi ASI, teknik menyusui yang benar, tanda kecukupan ASI, serta strategi mempertahankan produksi ASI setelah kembali bekerja. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif menggunakan media slide presentasi dan leaflet. Untuk meningkatkan keterampilan peserta, tim juga melakukan demonstrasi pijat oksitosin yang kemudian dipraktikkan kembali oleh peserta dengan pendampingan tim pelaksana. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan masyarakat antusias dalam bertanya. Hal ini menunjukkan keingintauan yang besar masyarakat untuk meningkatkan produksi ASI nya. Selanjutnya peserta mengisi kuesioner post-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Media leaflet dan Pengisian Kuesioner.



Gambar 2. Pemaparan Materi Relaksasi Pernapasan.

Hasil dari pengisian kuisisioner pretest dan posttest oleh peserta kegiatan penyuluhan, dipaparkan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil kuisisioner pretest dan posttest tentang edukasi pada ibu menyusui tentang peningkatan produksi ASI guna meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

1	Pre Test	Frekuensi	%
	Baik	4	21,1
	Cukup Baik	7	36,8
	Kurang	8	42,1
	Total	19	100
2	Post Test	Frekuensi	%
	Baik	8	42,1
	Cukup Baik	9	47,4
	Kurang	2	10,5
	Total	19	100

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui berada pada kategori pengetahuan kurang (42,1%), sedangkan kategori baik hanya sebesar 21,1%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik menjadi 42,1%, dan penurunan kategori pengetahuan kurang menjadi 10,5%. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan dengan metode ceramah, slide presentasi, serta praktik langsung pijat oksitosin mampu meningkatkan pemahaman ibu menyusui tentang peningkatan produksi ASI. Selain itu, keterlibatan aktif peserta

melalui sesi tanya jawab dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga mengalami peningkatan keterampilan dalam melakukan pijat oksitosin dan memahami teknik menyusui yang benar. Seluruh peserta mampu mengikuti demonstrasi serta mempraktikkan kembali langkah-langkah pijat oksitosin sesuai arahan tim pelaksana. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai tanda kecukupan ASI dan posisi perlekatan bayi yang benar sehingga diharapkan mampu menerapkannya secara mandiri di rumah. Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya perubahan sikap peserta yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme dalam sesi diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta meningkatnya keyakinan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif meskipun menghadapi berbagai kendala selama menyusui. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa setelah memperoleh edukasi mereka menjadi lebih memahami bahwa produksi ASI dapat ditingkatkan melalui frekuensi menyusui yang optimal, pengosongan payudara secara teratur, serta pengelolaan stres yang baik. Luaran kegiatan pengabdian meliputi meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui, tersusunnya media edukasi berupa leaflet mengenai peningkatan produksi ASI, serta meningkatnya kapasitas peserta dalam menerapkan manajemen laktasi secara mandiri. Leaflet yang dibagikan juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi berkelanjutan oleh tenaga kesehatan maupun kader di Desa Pongangan.

Evaluasi program dilakukan menggunakan hasil pre-test dan post-test sebagai indikator peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik sebesar 21%, disertai penurunan kategori pengetahuan kurang sebesar 31,6%. Selain evaluasi pengetahuan, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama diskusi dan praktik. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan mampu mempraktikkan kembali pijat oksitosin sesuai instruksi tim. Berdasarkan observasi selama kegiatan, mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap metode edukasi yang digunakan karena materi disampaikan secara sederhana, mudah dipahami, serta disertai praktik langsung. Hal tersebut menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan program tercapai melalui meningkatnya pengetahuan peserta, meningkatnya keterampilan praktik pijat oksitosin, tingginya partisipasi peserta selama kegiatan, serta tersedianya media edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Edukasi mengenai produksi ASI tidak hanya berisi anjuran menyusui, tetapi juga menjelaskan mekanisme “supply and demand”, yaitu semakin sering payudara dikosongkan melalui hisapan bayi atau pemerahan, semakin kuat rangsangan tubuh untuk memproduksi ASI. Selain itu,

pemahaman ibu tentang perlekatan yang benar sangat penting karena perlekatan yang kurang tepat dapat membuat bayi tidak efektif mengisap ASI, menyebabkan puting lecet, payudara terasa penuh, dan akhirnya menurunkan kepercayaan diri ibu untuk menyusui. Penelitian dan tinjauan sistematis terbaru menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, norma sosial, dan perilaku menyusui ibu berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif (Kalhor et al., 2025).

Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan kesehatan juga berpotensi memperkuat keyakinan ibu dalam menyusui atau breastfeeding self-efficacy. Ibu yang memiliki keyakinan tinggi biasanya lebih mampu menghadapi hambatan menyusui, seperti ASI terasa sedikit, bayi sering menangis, kelelahan, atau tekanan keluarga untuk memberikan susu formula. Intervensi edukatif dan suportif efektif meningkatkan angka ASI eksklusif serta meningkatkan self-efficacy menyusui. Self-efficacy ibu berhubungan positif dengan keberhasilan mempertahankan ASI eksklusif hingga enam bulan (Saavedra Sanchez et al., 2024).

Faktor pendukung kegiatan antara lain dukungan pemerintah desa, bidan desa, dan Puskesmas Pembantu Pongangan, antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan, serta penggunaan media edukasi yang sederhana dan mudah dipahami. Adapun faktor penghambat yang ditemui adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga pendampingan belum dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, sebagian peserta merupakan ibu bekerja sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti sesi diskusi yang lebih mendalam.

Program ini memiliki implikasi positif bagi masyarakat maupun institusi pelayanan kesehatan. Bagi masyarakat, kegiatan ini meningkatkan kapasitas ibu menyusui dalam mengelola laktasi secara mandiri sehingga berpotensi meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Bagi Puskesmas dan pemerintah desa, model edukasi yang diterapkan dapat dijadikan program rutin melalui kelas ibu menyusui atau kegiatan posyandu sehingga manfaat program dapat berkelanjutan. Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi pada ibu menyusui merupakan langkah penting dalam meningkatkan pemahaman tentang produksi ASI dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Meskipun hasil post-test menunjukkan peningkatan yang baik, masih terdapat 10,5% peserta dengan kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pendampingan laktasi, konseling individual, keterlibatan suami atau keluarga, serta penguatan materi melalui media edukasi. Pendekatan berkelanjutan tersebut penting karena keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh dukungan keluarga, kondisi psikologis ibu, teknik menyusui, dan akses terhadap tenaga kesehatan yang mampu memberikan konseling laktasi

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan tentang peningkatan produksi ASI di Desa Pongangan, Kecamatan Manyar, telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dan menunjukkan hasil yang positif. Keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan kategori pengetahuan baik dari 21,1% pada saat pre-test menjadi 42,1% pada post-test, disertai penurunan kategori pengetahuan kurang dari 42,1% menjadi 10,5%. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga memperoleh keterampilan praktis dalam melakukan pijat oksitosin dan memahami manajemen laktasi yang dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Antusiasme peserta selama diskusi dan praktik menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam memberikan ASI eksklusif.

Program edukasi mengenai peningkatan produksi ASI perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, puskesmas, bidan desa, kader kesehatan, dan pemerintah desa agar pendampingan kepada ibu menyusui tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui kelas ibu menyusui, konseling laktasi berkala, serta pelibatan suami dan anggota keluarga sebagai bentuk penguatan dukungan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Pengembangan program pada masa mendatang juga disarankan mencakup pendampingan jangka panjang, evaluasi perubahan perilaku menyusui, pengukuran keberhasilan ASI eksklusif hingga usia enam bulan, serta evaluasi tingkat kepuasan peserta sehingga dampak program terhadap masyarakat dapat diukur secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sunan Gresik atas dukungan serta bantuan pendanaan yang telah diberikan. Kemudian kepada Pemerintah Desa Pongangan, Puskesmas Manyar, dan Puskesmas Pembantu Pongangan atas izin, fasilitas, serta kerja sama yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan dan seluruh peserta, khususnya ibu menyusui, yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan edukasi ini. Keterlibatan dan antusiasme peserta menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kelancaran kegiatan, sehingga program pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). file:///C:/Users/ismail/OneDrive/Desktop/AFHS2302-0682.pdf file:///C:/Users/ismail/OneDrive/Desktop/AFHS2302-0682.pdf. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–17.
- Huang, Y., Liu, Y., Yu, X. Y., & Zeng, T. Y. (2022). The rates and factors of

- perceived insufficient milk supply: A systematic review. *Maternal and Child Nutrition*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.1111/mcn.13255>
- Kalhor, M., Yazdkhasti, M., Simbar, M., Hajian, S., kiani, Z., Khorsandi, B., Sattari, M., Ezadi, Z., Nazem, H., & Jafari, M. (2025). Predictors of exclusive breastfeeding: a systematic review and meta-analysis. *International Breastfeeding Journal*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-025-00744-2>
- Pérez-Escamilla, R., Tomori, C., Hernández-Cordero, S., Baker, P., Barros, A. J. D., Bégin, F., Chapman, D. J., Grummer-Strawn, L. M., McCoy, D., Menon, P., Ribeiro Neves, P. A., Piwoz, E., Rollins, N., Victora, C. G., & Richter, L. (2023). Breastfeeding: crucially important, but increasingly challenged in a market-driven world. *The Lancet*, 401(10375), 472–485. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)01932-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)01932-8)
- Rollins, N., Piwoz, E., Baker, P., Kingston, G., Mabaso, K. M., McCoy, D., Ribeiro Neves, P. A., Pérez-Escamilla, R., Richter, L., Russ, K., Sen, G., Tomori, C., Victora, C. G., Zambrano, P., & Hastings, G. (2023). Marketing of commercial milk formula: a system to capture parents, communities, science, and policy. *The Lancet*, 401(10375), 486–502. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)01931-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)01931-6)
- Saavedra Sanchez, S., Rodríguez-Gallego, I., Leon-Larios, F., Andina-Diaz, E., Perez-Contreras, R., & Gonzalez-Sanz, J. D. (2024). Influence of Perceived Maternal Self-Efficacy on Exclusive Breastfeeding Initiation and Consolidation: A Systematic Review. *Healthcare (Switzerland)*, 12(23), 1–17. <https://doi.org/10.3390/healthcare12232347>
- Uvnas-Moberg, K., Ekstrom-Bergstrom, A., Buckley, S., Massarotti, C., Pajalic, Z., Luegmair, K., Kotlowska, A., Lengler, L., Olza, I., Grylka-Baeschlin, S., Leahy-Warren, P., Hadjigeorgiu, E., Villarmea, S., & Dencker, A. (2020). Maternal plasma levels of oxytocin during breastfeeding-a systematic review. In *PLoS ONE* (Vol. 15, Issue 8 August 2020). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235806>
- Walters, D. D., Phan, L. T. H., & Mathisen, R. (2019). The cost of not breastfeeding: Global results from a new tool. *Health Policy and Planning*, 34(6), 407–417. <https://doi.org/10.1093/heapol/czz050>

DOKUMENTASI KEGIATAN

Berikut adalah dokumentasi kegiatan.



Gambar 3. Tim PKM berserta Bidan Desa dan Peserta



Gambar 4. Pemaparan Materi



Gambar 5. Media Pembelajaran.



Gambar 6. Foto Bersama Dengan Peserta.